

Persepsi Mahasiswa PGSD Universitas Nahdlatul Ulama Blitar terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19

Aang Yudho Prastowo

Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Jl. Masjid No.22, Kauman, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur
Indonesia

Email: yudhotulen@gmail.com

Tersedia Online di

<http://www.jurnal.unublitar.ac.id/index.php/briliant>

Sejarah Artikel

Diterima pada 24 Mei 2022
Disetujui pada 15 Agustus 2022
Dipublikasikan pada 20 Agustus 2022
Hal. 632-642

Kata Kunci:

Persepsi; Kuliah *Online*; Pandemi *Covid 19*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1033>

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang kuliah online yang dilakukan di PGSD UNU Blitar. Selain itu juga untuk mengetahui bentuk-bentuk aplikasi yang digunakan dalam kuliah online dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam kuliah online. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian analisis deskriptif, sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 2, 4, dan 6 di Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana dan secara deskriptif. Temuan dalam penelitian ini adalah responden 157 mahasiswa sebanyak 72,6% mahasiswa memperoleh informasi kejelasan tentang perkuliahan, dari strategi belajar 71,3 % mahasiswa merasa terfasilitasi, sebanyak 83,4 % materi yang disampaikan sama dengan Indikator pencapaian kompetensi, Platform yang digunakan dalam perkuliahan online/*Daring* banyak menggunakan Google Meet

sebanyak 62,4%, pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara diskusi 51%, mahasiswa termotivasi 55,4%, dari sisi pemahaman materi yang disampaikan dosen diperoleh 73,9% sebagian memahami, dari Keberlanjutan perkuliahan *Daring* 51,6% menyatakan ragu-ragu.

PENDAHULUAN

Kasus penyebaran Virus *Covid 19* yang menghantam di berbagai belahan dunia saat ini turut serta mempengaruhi aktivitas kehidupan manusia, mulai dari bidang kesehatan, ekonomi, budaya bahkan juga pendidikan. Hal ini terbukti dari penutupan sekolah hingga Perguruan Tinggi dengan tidak melakukan pembelajaran tatap muka. Sesuai dengan Tertuang dalam Surat Edaran dari (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020) tentang Pembelajaran secara *Daring* (dalam jaringan) dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan *Covid-19*. dengan adanya kebijakan tersebut seluruh aktivitas pembelajaran baik di tingkat dasar dan juga perguruan tinggi tidak bisa melaksanakan pendidikan secara tatap muka. Pembelajaran diarahkan kepada pembelajaran jarak jauh atau *online*. Kebutuhan teknologi dalam masa pandemi mendorong perkembangan pendidikan jarak jauh dimana untuk mengatasi keterbatasan ruang dan waktu bagi penggunaanya (Setiawan et al. 2019) Semua itu dilakukan untuk memutus penyebaran *Covid 19* dan menjaga keamanan serta kesehatan seluruh komponen pendidikan baik peserta didik dan pendidik.

Agar terus terlaksananya proses pembelajaran maka perlunya dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *e-learning* atau yang sering disebut dengan pembelajaran *Daring*. Melalui pembelajaran *Daring* dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam teknologi serta penggunaan *internet*. Penggunaan *internet* dan teknologi multimedia mampu merubah cara penyampaian pengetahuan serta menjadi alternatif pembelajaran dual dilakukan di dalam kelas tradisional (Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker 2004).

Bagi mahasiswa yang melakukan proses perkuliahan dilakukan melalui berbagai macam aplikasi guna membantu terlaksananya perkuliahan. Kesiapan sistem menjadi poin penting dalam keberhasilan implementasi *e-learning*, tanpa adanya kesiapan yang baik maka kemungkinan besar tidak akan maksimal. Perlunya kesiapan suatu lembaga dalam menerapkan *e-learning*. (Al-araibi, Mahrin, and Yusoff 2019).

Proses perkuliahan yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar (UNU Blitar) dilakukan dengan pembelajaran *Daring*. Selama proses pembelajaran *Daring* mesti ada berbagai macam kendala serta masalah yang timbul dalam proses pelaksanaannya. Menurut (Suhery, Putra, and Jasmalinda 2020) mengatakan bahwa pembelajaran secara *Daring* Kelebihan yaitu: (a) Kegiatan pembelajaran tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu. (b) bahan ajar bisa secara terstruktur dan terjadwal, (c) bahan ajar dapat diakses disetiap saat dan dimana saja, (d) informasi dapat dipelajarinya dengan melakukan akses di *internet* pembelajaran dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, (e) peran siswa dari yang pasif menjadi aktif, dan (f) Relatif lebih efisien.

Namun juga pembelajaran *Daring* juga mempunyai kekurangan yakni, (a) Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa, (b) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial, (c) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan, (d) tuntutan guru menguasai ICT (*Information Communication Technology*), (e) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal, (f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas *internet*

Maka dari itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa tentang proses pembelajaran *Daring* yang dilakukan di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar. Melalui evaluasi akan diperoleh berbagai masukan yang akurat mengenai kelayakan program, kesiapan sumber daya manusia dan fasilitas pendukung, ketepatan dan keefektivan proses pelaksanaan program, dan ketercapaian hasilnya (Supriyadi 2017).

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif. (Hardani 2020) menjelaskan bahwa Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini mengkaji dari persepsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Nahdlatul Ulama Blitar tentang proses pembelajaran secara *Daring*.

Sumber data pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 2, 4, 6 UNU Blitar dengan jumlah 157 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan angket. Adapun daftar kisi-kisi angket Teknik pengambilan sampel secara purposive sampel. Angket dan wawancara yang termuat dalam penelitian ini berisi tentang informasi mengenai kepuasan Mahasiswa diminta untuk mengisi kuesioner yang sudah dibagikan untuk melihat persepsinya. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana dan secara deskriptif.

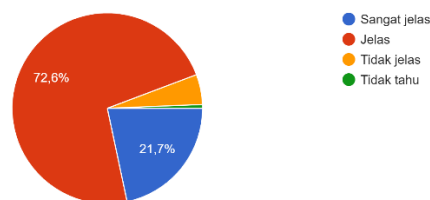
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data angket diperoleh informasi pengetahuan tentang perkuliahan *Daring* bahwa sebanyak 157 mahasiswa menyatakan bahwa mereka menggunakan. Data angket yang sudah di sebar memuat beberapa hal yaitu mengenai informasi penerimaan RPS untuk suatu mata kuliah, strategi dalam pembelajaran perkuliahan *Daring*, Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran lulusan, *Platform* yang digunakan dalam perkuliahan *Daring*, Bentuk perkuliahan *Daring* yang dilakukan, Motivasi mahasiswa dalam perkuliahan *Daring*, Kepuasan dalam pelaksanaan kuliah *Daring*, Pemahaman Materi yang disampaikan, Kendala yang dihadapi dalam perkuliahan *Daring*, dan Keberlanjutan perkuliahan *Daring*. Untuk itu ada 10 butir pernyataan angket dan wawancara yang di berikan ke mahasiswa di setiap jenjang kelas. Adapun hasil dari 10 poin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informasi Mata kuliah Rencana Pelaksanaan Semester (RPS)

Pada asepak yang pertama adalah penjelasan tentang informasi matakuliah (RPS) yang ada telah disampaikan dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari gambar 1 dibawah ini:

Tersedianya informasi mata kuliah yang jelas (RPS).
157 jawaban



Gambar 1 Informasi Mata kuliah Rencana Pelaksanaan Semester

Hasil angket respon mahasiswa yang menunjukkan 72,6% mahasiswa memperoleh informasi kejelasan tentang perkuliahan yang akan dilaksanakan. 21,7% sangat jelas dalam memperoleh informasi, 3,7 % mahasiswa menyatakan informasi yang diberikan tidak jelas dan sisanya sebanyak 2% menyatakan tidak mengetahui. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa menerima informasi perkuliahan secara baik dari dosen matakuliah. Penjelasan ini memberikan gambaran kepada mahasiswa apa yang akan pelajari selama 1 semester ke depan. Sejalan dengan penelitian (Sitepu and Lestari 2018) yang menyatakan bahwa

dengan adanya RPS mampu memberikan dampak positif pada mahasiswa yaitu mengetahui topik bahasan yang akan dipelajari, mengetahui daftar rujukan atau sumber yang digunakan serta tujuan pembelajaran dari perkuliahan yang dilaksanakan.

Strategi dalam pembelajaran kuliah Daring

Dari aspek strategi belajar dengan adanya perkuliahan secara *Daring* ini mampu untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan dengan berbagai macam strategi. Hal ini terbukti dari Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 strategi dalam pembelajaran kuliah daring

repon bahwa 71,3 % mahasiswa merasa terfasilitasi, 19,7 % tidak terfasilitasi 6,2 % mahasiswa merasa memberatkan dan sebanyak 3,8 % mahasiswa sangat memfasilitasi.

Kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran lulusan

Dari aspek kesesuaian materi *Daring* dengan Tujuan dari perkuliahan (Indikator Pencapaian Kompetensi) diperoleh data yang ditunjukkan pada Gambar 3.



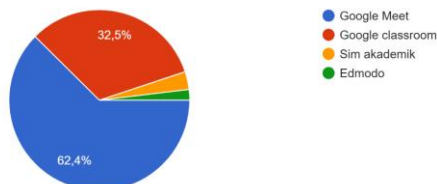
Gambar 3 kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran lulusan

Sebanyak 83,4 % menyatakan bahwa adanya kesesuaian materi yang disampaikan sama dengan Indikator pencapaian kompetensi, 8,9% menyatakan sangat sesuai, 3,4 % menyatakan tidak sesuai dan 3,3 % menyatakan tidak mengetahui.

Platform yang digunakan dalam perkuliahan Daring

Aspek *Platform* yang digunakan dalam perkuliahan *online/Daring* yang ada saat ini berbagai macam jenisnya. Pada angket yang dikembangkan ada beberapa *Platform* yang sering digunakan di Indonesia. Hasil analisis dari *Platform* yang digunakan mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIPS UNU Blitar menunjukkan pada Gambar 4.

Dari sekian banyak aplikasi perkuliahan online/daring berikut, aplikasi mana yang paling anda sukai?
157 jawaban



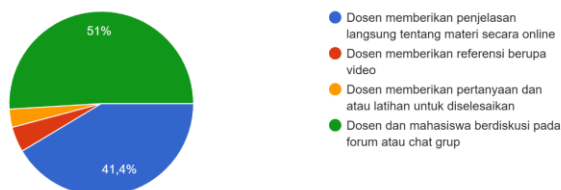
Gambar 4 Platform yang digunakan dalam perkuliahan Daring

Data menunjukkan Paling banyak adalah *Google Meet* sebanyak 62,4% dilanjutkan dengan *Google Classrom* 32,5% , 3,7% SIM (sistem Informasi Akademik) dan 2,3 % adalah *Edmodo*.

Bentuk perkuliahan Daring yang dilakukan

Bentuk perkuliahan yang dilakukan dapat ditunjukkan pada Gambar 5.

Dari opsi berikut, bentuk perkuliahan daring/online seperti apa yang anda dan dosen anda lakukan ?
157 jawaban



Gambar 5 Bentuk Perkuliahan Daring Yang Dilakukan

Diperoleh bahwa data 51% dosen dan mahasiswa melaksanakan diskusi pada FGD (*Forum Grup Discussion*) atau *chat grup*, 41,4 % dosen memberikan penjelasan secara langsung tentang materi secara *online*, 4 % dosen memberikan pertanyaan atau latihan untuk diselesaikan dan 3,6% dosen memberikan referensi berupa *video*.

Motivasi mahasiswa dalam perkuliahan Daring

Pada aspek motivasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan yang dilaksanakan secara *Daring* diperoleh respon yakni ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6 Motivasi mahasiswa dalam perkuliahan daring

Sebanyak 55,4% mahasiswa termotivasi dengan adanya pembelajaran *Daring* ini, 35,7% biasa saja dalam perkuliahan, 4,8 % tidak termotivasi dan 4,1 % sangat termotivasi.

Kepuasan dalam pelaksanaan kuliah Daring

Hasil analisis kepuasan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan secara *Daring* dapat ditunjukkan pada Gambar 7.



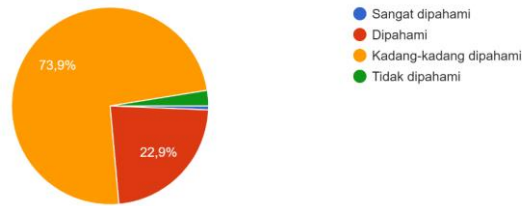
Gambar 7 Kepuasan dalam pelaksanaan kuliah daring

Sebanyak 57,3 % mahasiswa merasa puas, 33,8 % mahasiswa tidak puas, 5 % mahasiswa tidak tahu dan sebanyak 3,9 % mahasiswa sangat puas.

Pemahaman Materi yang disampaikan

Dari hasil pemahaman materi yang disampaikan dalam perkuliahan secara *Daring* diperoleh data yang ditunjukkan pada Gambar 8.

Pemahaman anda terhadap materi perkuliahan pada saat pembelajaran daring
157 jawaban



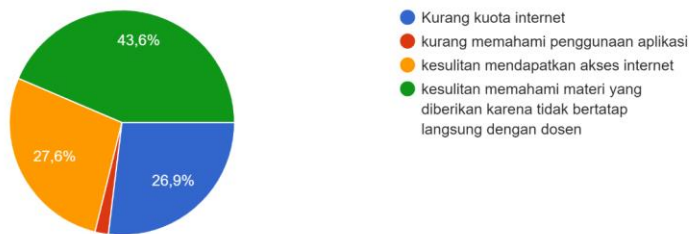
Gambar 8 Pemahaman Materi Yang Disampaikan

Sebanyak 73,9% mahasiswa kadang memahami materi yang disampaikan, 22,9% memahami materi yang disampaikan, sebanyak 2 % tidak memahami materi dan 1,2% mahasiswa sangat memahami materi yang disampaikan

Kendala yang dihadapi dalam perkuliahan Daring

Dari aspek kendala yang dihadapi selama perkuliahan secara *Daring* diperoleh data yang ditunjukkan pada Gambar 9.

Dari opsi berikut, manakah kendala yang anda hadapi selama mengikuti perkuliahan online/daring?
156 jawaban



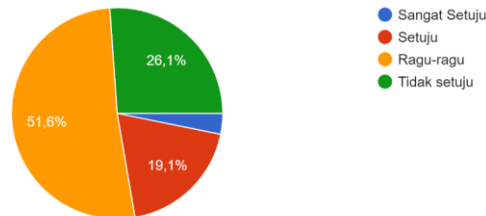
Gambar 9 Kendala Yang Dihadapi Dalam Perkuliahan Daring

Sebanyak 43,6 % mahasiswa mengeluhkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena tidak bisa bertatap muka secara langsung dengan dosen, sebanyak 27,6% mahasiswa kesulitan dalam memperoleh akses *internet*, 26,9% mahasiswa kekurangan dalam memperoleh Kuota *internet* dan 1,9 % mahasiswa kurang dalam memahami *Platform* yang digunakan dalam melaksanakan proses perkuliahan secara *Daring*. Hal ini berdasarkan respon mahasiswa yakni “saat *Daring* saya lebih tidak fokus, apa yang ingin saya tanyakan jadi tidak tersampaikan, kadang materi yang disampaikan saat presentasi dan saat jelaskan kurang jelas suaranya, kalo tatap muka kita lebih semangat bertanya yang kita tidak ketahui”.

Keberlanjutan perkuliahan Daring

Pada pelaksanaan proses perkuliahan yang dilaksanakan secara *online/Daring* diperoleh data yang ditunjukkan pada Gambar 10.

Berdasarkan kendala yang anda hadapi, setujuhkah anda jika perkuliahan online/daring ini dilaksanakan lagi di masa depan?
157 jawaban



Gambar 10 Keberlanjutan perkuliahan daring

Sebanyak 3,2% sangat setuju, 19,1% setuju, 51,6% menyatakan ragu-ragu dan 26,1 % tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa perkuliahan yang dilaksanakan masih belum bisa maksimal. Hal ini karena kendala adanya penghambat dalam perkuliahan yang dilaksanakan secara *Daring*. Seperti halnya pendapat dari responden bahwa ” *Kuliah Daring di masa pandemi cukup bisa dijadikan opsi dalam pembelajaran yang tidak melibatkan berkumpulnya banyak orang, namun beberapa materi yang disampaikan menjadi kurang dapat dipahami secara maksimal, dan adanya kendala dengan kuota yang terbatas serta sinyal internet yang tidak lancar menjadi hambatan* ”.

Pembahasan

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak bisa terlepas dari berbagai macam elemen yang mendukung. Adapun elemen tersebut yakni perencanaan pembelajaran yang matang, pelaksanaan serta evaluasi. Dalam perencanaan mencakup penyusunan rencana pembelajaran semester (RPS) yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Dari hasil respon mahasiswa menunjukkan 72,6% mahasiswa memperoleh informasi kejelasan tentang perkuliahan yang akan dilaksanakan. Hal ini mengindikasikan bahwa Dosen PGSD UNU Blitar memberikan pengelolaan informasi tahapan yang akan dilakukan mahasiswa selama perkuliahan di masa pandemi *covid 2019*. Hal ini sesuai dengan (Dami 2021) pengelolaan pembelajaran mampu mengatur atau mengendalikan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan konsep dan prinsip pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran agar tercapai dengan efektif, efisien, dan produktif, yang mana dimulai dengan strategi dan perencanaan, dan evaluasi.

Dalam hal Strategi pembelajaran Dosen PGSD memberikan perkuliahan dengan berbagai macam strategi pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang maksimal hal ini direspon sebesar 71,3 %. Sudah menjadi kewajiban pendidik dalam menyajikan informasi tentang rencana pembelajaran yang dilakukan. Strategi apa yang akan digunakan, menyusun materi sesuai dengan capaian pembelajaran, serta media apa yang cocok digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika mahasiswa mengikuti dengan penuh semangat. Hal ini akan mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilakukan. Terbukti bahwa 83,4 % menyatakan bahwa adanya kesesuaian materi yang disampaikan sama dengan Indikator pencapaian kompetensi.

Proses pembelajaran yang dilakukan di program studi PGSD dilakukan dalam bentuk diskusi pada forum pembelajaran. Hal ini diperoleh bahwa 51% dosen dan mahasiswa melaksanakan diskusi pada forum *Forum grup Discussion* atau *chat grup*. Agar terjadinya tukar informasi mengenai materi bahan kajian yang dibahas saat proses pembelajaran berlangsung.

Tidak lupa Dosen perlu memberikan berbagai macam motivasi dalam pembelajaran, agar apa yang dipelajari serta tetap menjaga semangat belajar mahasiswa. Seperti motivasi dalam mengikuti pembelajaran mata kuliah yang dilakukan. Hal ini terbukti 55,4% mahasiswa termotivasi dengan adanya pembelajaran *Daring*. Pemahaman menjadi sangat penting dilakukan pendidik kepada peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Menurut (Sun et al. 2008) menyatakan bahwa dalam pembelajaran *Daring* pemahaman mahasiswa dipengaruhi oleh fleksibilitas, waktu, dan metode pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara *Daring* ini memberikan efek yang luar biasa terhadap kepuasan mahasiswa. Berbagai macam aspirasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran ini. 57,3 % mahasiswa menyatakan merasa puas, 33,8 % mahasiswa tidak puas, 5 % mahasiswa tidak tahu dan sebanyak 3,9 % mahasiswa sangat puas. Akibatnya 73,9% mahasiswa kadang memahami, hal ini terjadi karena berbagai macam kendala.

Kendala ini, hal ini tidak lepas dari pelaksanaan pembelajaran *Daring*. Ada beberapa kendala yang dihadapi ketika melaksanakan pembelajaran secara *Daring*, yakni 43,6 % mahasiswa mengeluhkan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan karena tidak bisa bertatap muka secara langsung. Seperti yang dikatakan (Sadikin and Hamidah 2020) Mahasiswa berasumsi bahwa materi dan tugas tidak cukup karena perlu penjelasan secara langsung oleh dosen. Masalah lainnya tersedianya layanan internet 27,6%, kekurangan kuota internet 26,9% dan 1,9 % kurang dalam memahami *Platform* yang digunakan.

Pelaksanaan Perkuliahan *Daring* banyak mahasiswa menggunakan internet dengan jaringan seluler, hanya sebagian mahasiswa yang menggunakan jaringan *Wifi*. Hal ini menyulitkan mahasiswa karena di beberapa daerah terkendala sinyal yang sangat lemah. Selain itu juga pembiayaan pembelajaran *Daring* harus mengeluarkan biaya yang besar untuk membeli kuota internet. Biasanya mereka menghabiskan banyak kuota untuk konferensi *video*.

Keberlanjutan pembelajaran secara *Daring* sudah mulai normal dilakukan dimanapun. Hal ini merubah budaya belajar, dari yang tatap muka, bisa beralih ke kombinasi, yakni pembelajaran *Blended learning*. Teknologi *mobile* memberikan sumbangan yang besar dalam pembelajaran *Daring*. Berbagai media dapat digunakan dalam mendukung proses pembelajaran, seperti *Google Classroom*, *Edmodo* dan aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* serta aplikasi lainnya. Dengan pembelajaran *Daring* mahasiswa dihubungkan dengan sumber belajarnya, yang langsung berinteraksi atau berkolaborasi secara langsung/*synchronous* dan secara tidak langsung/*asynchronous*).

Terlepas penggunaan *platfom* yang digunakan perlu adanya evaluasi pembelajaran *daring* yang dilakukan oleh dosen. Sesuai dengan pendapat (Endang Kartini, Lalu Mimbar 2021) Dosen perlu melakukan review terhadap materi yang disampaikan gunakan materi yang disampaikan sampaikan sudah cukup diterima dan dipahami dengan baik oleh mahasiswa. Hal senada juga disampaikan (Hendayana et al. 2020) Dosen perlu melakukan evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada setiap kali pertemuan, dengan meminta mahasiswa mengisi refleksi pembelajaran, guna mengetahui telah sejauh apa materi dapat dipahami oleh mahasiswa.

KESIMPULAN

Temuan dalam penelitian ini adalah jumlah responden 157 mahasiswa sebanyak 72,6% mahasiswa memperoleh informasi kejelasan tentang perkuliahan, dari strategi belajar 71,3 % mahasiswa merasa terfasilitasi, sebanyak 83,4 % materi yang disampaikan sama dengan Indikator pencapaian kompetensi, Platform yang digunakan dalam perkuliahan online/*Daring* banyak menggunakan Google Meet sebanyak 62,4%, pelaksanaan perkuliahan dilakukan secara diskusi 51%, mahasiswa termotivasi 55,4%, dari sisi pemahaman materi yang disampaikan dosen diperoleh 73,9% sebagian memahami, dari Keberlanjutan perkuliahan *Daring* 51,6% menyatakan ragu-ragu. persepsi mahasiswa ini bisa menjadi tolok ukur bagi dosen dalam memberikan proses pembelajaran, agar yang disampaikan dosen dalam perkuliahan secara *Daring* mampu berjalan optimal, bukan hanya sekedar transfer pengetahuan tapi implementasi di lapangan.

SARAN

Persepsi mahasiswa PGSD UNU Blitar masih banyak hal yang perlu dilakukan perbaikan, Mulai dari penyampaian RPS agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara Forum grup Discussion (FGD), fleksibilitas, waktu, dan metode pembelajaran yang dilakukan dosen dalam melakukan pembelajaran, Terselenggaranya jaminan sarana prasarana yang mendukung, serta perlunya evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada setiap kali pertemuan. Perlu dukungan dari Civitas Akademika UNU Blitar dalam menyukseskan proses pembelajaran *Daring* yang dilakukan selama pandemi Covid. Perlunya persiapan yang matang dalam menyusun proses pembelajaran *Daring*, sehingga apa yang disampaikan bisa tepat sasaran jika dilakukan di tingkat sekolah sampai dengan perguruan tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-araibi, Asma Ali Mosa, Mohd Naz'ri bin Mahrin, and Rasimah Che Mohd Yusoff. 2019. "Technological Aspect Factors of E-Learning Readiness in Higher Education Institutions: Delphi Technique." *Education and Information Technologies* 24(1):567–90. doi: 10.1007/s10639-018-9780-9.
- Dami. 2021. "Manajemen Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19." *Equilibrium Manajemen* 7(2):105–12.
- Endang Kartini, Lalu Mimbar, Izrawati. 2021. "Dan Implementasi Merdeka Belajar." *Journal Ilmiah Rinjani (JIR) Media* 9(2):43–50.

- Hardani, Dkk. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hendayana, Yayat, Doddy Zulkifli Indra Atmaja, Dinna Handini, Firman Hidayat, and Dkk. 2020. *Buku Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi COVID-19*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. "Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36962/MPK.A/HK/2020." *Mendikbud RI* 1–2.
- Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. 2020. "Pembelajaran *Daring* Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6(2):214–24. doi: 10.22437/bio.v6i2.9759.
- Setiawan, Risky, Djemari Mardapi, Afis Pratama, and Syahri Ramadan. 2019. "Efektivitas Blended Learning Dalam Inovasi Pendidikan Era Industri 4.0 Pada Mata Kuliah Teori Tes Klasik." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 6(2):148–58. doi: 10.21831/jitp.v6i2.27259.
- Sitepu, B. P., and Ika Lestari. 2018. "Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 32(1):41–49. doi: 10.21009/pip.321.6.
- Suhery, Suhery, Trimardi Jaya Putra, and Jasmalinda Jasmalinda. 2020. "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1(3):129–32. doi: 10.47492/jip.v1i3.90.
- Sun, Pei Chen, Ray J. Tsai, Glenn Finger, Yueh Yang Chen, and Dowming Yeh. 2008. "What Drives a Successful E-Learning? An Empirical Investigation of the Critical Factors Influencing Learner Satisfaction." *Computers and Education* 50(4):1183–1202. doi: 10.1016/j.compedu.2006.11.007.
- Supriyadi, Edy. 2017. "Pengembangan Model Evaluasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Teknik Elektro." *Jurnal Edukasi Elektro* 1(1):25–35. doi: 10.21831/jee.v1i1.13254.
- Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. (2004). 2004. "Can E-Learning Replace Classroom Learning? Communications of the ACM." *Association for Computing Machinery New York, NY, United States* 37(5):93.